**UNIEDU: Universal Journal of Educational Research**
p-ISSN 2721 - 2424
e-ISSN 2721 - 9151
Vol 3 (1) April Tahun 2022

# SUPERVISI OTENTIK UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PROSES BELAJAR MENGAJAR GURU SMK NEGERI 3 KOTA BEKASI

**Hasanudin**
**SMK Negeri Kota Bekasi**
hasanudinsmkn3@gmail.com

## ABSTRAK

Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas profesional kinerja guru, oleh karena itu usaha untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme guru dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar dapat ditingkatkan melalui bantuan supervise otentik. Profesionalisme guru di SMK Negeri 3 Kota Bekasi masih di katakan belum mencapai hasil yang optimal, maka melalui kegiatan supervisi otentik yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan memberikan bimbingan, motivasi dan bantuan teknis kepada guru yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan profesional guru.. Permasalahan yang penulis rumuskan adalah: Bagaimana pelaksanaan supervisi otentik dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar guru di SMK Negeri 3 Kota Bekasi dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Tujuan penelitian adalah: untuk mengetahui proses supervisi otentik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar guru SMK Negeri 3 Kota Bekasi. Data di peroleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua data terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data yang terdiri dari tahapan data reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervise otentik oleh kepala sekolah dalam mewujudkan profesionalisme guru di SMK Negeri 3 Kota Bekasi telah diusahakan mencapai hasil yang optimal. Indikator-indikator pelaksanaan supervis yang dilakukan kepala sekolah yaitu dengan melakukan kunjungan kelas, kunjungan observasi, membimbing guru tentang cara mempelajari pribadi siswa dan mengatasi problem yang dialami siswa, membimbing guru dalam hal pelaksanaan kurikulum, mengadakan pertemuan rapat, mengadakan diskusi kelompok, dan mengadakan penataran atau pelatihan. Pada pencapaian seluruh aspek supervisi tersebut dikategorikan sangat baik.Profesionalisme guru di SMK Negeri 3 Kota Bekasi di kategorikan sangat baik.

**Kata Kunci**: Supervisi Otentik, Kualitas Belajar Mengajar

## ABSTRACT

The quality of learning is greatly influenced by the professional quality of the teacher's performance, therefore efforts to improve the professionalism of teachers in carrying out the learning and teaching process can be increased through the help of authentic supervision. Teacher professionalism at SMK Negeri 3 Bekasi City is still said to have not achieved optimal results, so through authentic supervision activities carried out by the principal by providing guidance, motivation and technical assistance to teachers who experience difficulties in learning activities so as to improve teacher professionalism. The problem that the writer formulates is: How can the implementation of authentic supervision in improving the quality of teaching and learning for teachers at SMK Negeri 3 Bekasi City improve the quality of the teaching and learning process. The purpose of the study was: to find out the authentic supervision process carried out by the Principal in an effort to improve the quality of

the teaching and learning process for teachers of SMK Negeri 3 Bekasi City. Data obtained through observation, interviews and documentation. All data collected was then analyzed using data analysis which consisted of data reduction, data presentation, and verification stages. Based on the results of this study, it shows that the implementation of authentic supervision by the principal in realizing teacher professionalism at SMK Negeri 3 Bekasi City has been endeavored to achieve optimal results. The indicators of supervision carried out by the principal are conducting class visits, observation visits, guiding teachers on how to study students' personalities and overcoming problems experienced by students, guiding teachers in terms of implementing the curriculum, holding meetings, holding group discussions, and holding upgrading or training. The achievement of all aspects of supervision is categorized as very good. Teacher professionalism at SMK Negeri 3 Bekasi City is categorized as very good.
**Keywords:** Authentic Supervision, Quality of Teaching and Learning

**Articel Received**: 2/1/2022; **Accepted**: 30/04/2022

**How to cite**: APA style. Hasanudin, H. (2022). Supervisi otentik untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar guru SMK Negeri 3 Kota Bekasi. *UNIEDU: Universal journal of educational research,* Vol 3 (1), *halaman 31-48*.

## A. PENDAHULUAN

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Kemampuan guru dalam mengajar merupakan indikator keberhasilan proses belajar mengajar pada peserta didik. Guru perlu menguasai berbagai hal sebagai bekal kompetensi yang dimilikinya. Salah satu faktor rendahnya mutu pendidikan di negara kita adalah disebabkan tenaga pendidik yang masih kurang berkompeten. Untuk itu, guru sebagai komponen pendidikan harus menunjukkan kualitasnya sebagai tenaga pendidik yang berkompeten.

Fenomena yang sering terjadi adalah tenaga pendidik belum memenuhi kualifikasi sebagai guru yang berkompeten, khususnya kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran. Dengan demikian seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang unggul dibidangnya, baik itu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial maupun kompetensi profesional.

Masalah kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu masalah yang sering diabaikan. Hal ini bisa kita lihat dari realita pola pembelajaran sebagai seorang profesional belum nampak secara signifikan. Hal ini menurut Abd. Kadim Masaong tergambar dari tunjangan profesi yang diberikan belum signifikan mengangkat sebagian

besar kinerja guru dalam pembelajaran, sistem penilaian yang belum berorientasi pada penilaian otentik." (Masaong, 2013: 226).

Keberhasilan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru tidak terlepas dari peran Kepala Sekolah, yaitu melalui pengawasan langsung seperti kehadiran, kedisiplinan, dedikasi kerja, membimbing, memotifasi, merupakan peran yang sangat penting bagi peningkatan kompetensi guru. Dengan demikian upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam proses belajar mengajar di sekolah akan terwujud sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan.

Dalam proses pelaksanaannya pembelajaran diperlukan suatu pembinaan yang kontinyu dan tentunya terprogram. Dengan demikian salah satu hal yang harus dilakukan adalah dengan adanya kegiatan yang bernama supervisi otentik pendidikan. Dengan adanya supervisi otentik Kepala Sekolah terhadap tenaga pendidik maka Kepala Sekolah dapat membina, dan mengevaluasi bagaimana hasil dari pembelajaran, apakah sudah menjalankan tugas dengan baik atau tidak, maka dari itu diperlukan supervisi oyentik oleh Kepala Sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Supervisi otentik adalah pengawasan profesional secara nyata dalam bidang akademik, dijalankan berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan tentang bidang kerjanya, memahami tentang pembelajaran lebih mendalam dari sekedar pengawasan biasa. Supervisi otentik merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah, bukan sekedar pengawasan terhadap fisik material. Supervisi otentik merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap murid yang belajar dan pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya.

Di SMK Negeri 3 Kota Bekasi, permasalahan guru yang saat ini masih menjadi problem adalah pembelajaran lebih berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif, metodologi pembelajaran tidak kunjung berubah , ia berjalan secara konvensional dan monoton. Masih terdapat guru yang belum memenuhi kriteria profesionalisme guru diantaranya: ada guru yang enggan menggunakan media pembelajaran, guru yang hanya memberikan informasi kepada siswa namun tidak ada timbal balik, kurang tertib dalam pergantian jam pelajaran, cara mengajar yang kurang kreatif dan terkesan bersifat monoton dan konvensional, Penyampaian materi dari guru bersifat monoton karena suatu kebiasaan dalam mengajar. Penyampaian materi tidak

menggunakan media penunjang yang telah disediakan sekolah. Sekolah sudah mengupayakan fasilitas media dan beberapa pelatihan kepada guru namun hal itu seakan tidak berfungsi karena diabaikan dan tidak diimplementasikan oleh beberapa guru dalam mengajar. Namun di lain hal ada beberapa yang terlewatkan diantaranya administrasi, penerapan hasil training/ pelatihan waktu pembelajaran di kelas, interaksi dari guru dan siswa. Aspek dan kompetensi yang harus dikuasai oleh guru pengajar yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional perlu adanya suatu kajian dan pembinaan lebih lanjut. Namun pada pelaksanaan pembelajaran masih ada beberapa guru pengajar yang belum optimal. Kepala Sekolah menyatakan bahawa "Kompetensi pada guru baru sekitar 60% terpenuhi, masih ada yang perlu diperbaiki agar kedepannya menjadi lebih baik, masih selalu berusaha untuk memenuhi kewajiban menjadi seorang guru yang profesional dengan mencari informasi terbaru dalam dunia pendidikan untuk memenuhi kompetensi guru tersebut sebagai penunjang proses belajar mengajar di sekolah".

Berdasarkan kenyataan itulah, maka guru-guru perlu memperoleh pembinaan (supervisi) yang teratur dan terencana. Supervisi menurut Piet A. Sahertian (2000: 4) merupakan usaha menstimulir, mengkoordinir dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran.

Dalam pelaksanaan supervisi pengajaran kepala madrasah harus mampu menmpatkan diri sebagai rekan kerja dengan para guru, menunjukan sikap dan prilaku yang baik, sopan dan lembut serta dapat menciptakan iklim kerja yang kondusif bagi berlangsungnya proses pembelajran yang tentram.

Sahertian (2000: 96) menyatakan, supervisi diarahkan untuk mengembangkan sumber daya manusia dalam hal potensi manusia, yaitu guru-guru. Jadi yang perlu ditingkatkan ialah potensi sumber daya guru, baik yang bersifat personal maupun yang bersifat profesional. Supervisi pendidikan berperan memberikan kemudahan dan membantu kepala madrasah dan guru mengembangkan potensi secara optimal. Supervisi harus dapat meningkatkan kepemimpinan kepala madrasah sehingga dapat mencapai efektivitas dan efesiensi program sekolah secara keseluruhan. Dengan demikian, supervisi pendidikan bermaksud meningkatkan kemampuan profesional dan

teknis bagi guru, kepala madrasah, dan personel madrasah lainnya agar proses pendidikan di madrasah lebih berkualitas.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan penelitian tindakan sekolah yang diberi judul " **Supervisi Otentik Untuk Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Mengajar Guru SMK Negeri 3 Kota Bekasi".**

Adapun rumusan masalah dalam karya inovatif ini adalah : "Apakah dengan supervise otentik dapat meningkatkan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar guru di SMK Negeri 3 Kota Bekasi ?" Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar melalui supervisi otentik di SMK Negeri 3 Kota Bekasi. Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah: a). Meningkatkan kemampuan profesionalisme untuk melakukan PTS sesuai dengan permasalahan yang dihadapi di sekolah; b). Meningkatkan kemampuan menyusun laporan dan artikel ilmiah; c). Sebagai motivasi dalam membuat karya tulis ilmiah; d). dapat memberikan bimbingan kepada teman-teman pengawas dan guru yang akan menulis; f). Hasil penelitian ini digunakan sebagai evaluasi dan bahan pembinaan guru di sekolah. Manfaat penelitian ini bagi sekolah adalah: a). adanya peningkatan guru dalam proses belajar mengajar, sehingga akan tercapai pembelajaran yang efektif dan variatif; b). Dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan..

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah: a). Dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar; b). Sebagai dalam mengajar, sehingga apa yang diinginkan dalam standar isi dapat tersampaikan. Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah: a). Adanya kesiapan, keseriusan, keingintahuan, dan semangat belajar tinggi terhadap pelajaran; b). Siswa lebih percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai target kompetensinya.

## B. KAJIAN PUSTAKA

### 1. Kualitas Proses Belajar Mengajar

Belajar menurut Cronbach (dalam Sardirman, 2016: 43) dapat ditunjukkan oleh perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Sedangkan menurut Harold Spears (dalam Sardiman, 2016: 45) belajar adalah proses mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan dan mengikuti arahan. Geoch (dalam Sardirman, 2012: 44) mengatakan bahwa belajar adalah perubahan dalam kinerja

sebagai hasil latihan. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan belajar merupakan proses perubahan tingkah laku dari melihat, membaca, mendengar dan mencoba sesuatu hal dari yang tidak mengerti menjadi mengerti.

Sardiman (2016: 49) mengatakan bahwa proses belajar mengajar akan senantiasa merupakan proses interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni peserta didik sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan peserta didik sebagai subyek pokoknya. Interaksi belajar mengajar adalah hubungan aktif dua arah antara pendidik dengan peserta didik dalam suatu kegiatan belajar. Jadi dapat disimpulkan proses belajar adalah proses terjadinya interaksi antara peserta didik dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan diakhiri dengan proses evaluasi belajar dalam jangka waktu tertentu. Suatu proses belajar mengajar dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang lebih efektif dalam hal ini perlu diperhatikan yang menentukan suksesnya proses belajar bukan hanya metode dan prosedurnya tapi proses dari hasil yang didapatkan.

Adapun proses belajar mengajar merupakan proses interaksi yang dilakukan guru dan peserta didik, dimana guru mentransfer ilmu dan peserta didik menangkap dan memahami apa yang diberikan oleh guru. “Proses belajar mengajar adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan belajar mengajar” (Rusman, 2013: 76). Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa kualitas proses belajar mengajar adalah suatu mutu, nilai baik/buruk ataupun derajat dari suatu kegiatan interaksi guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar.

Adapun Kualitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:744) adalah mutu, tingkat baik dan buruknya sesuatu, derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan). Kualitas menunjukkan kepada suatu perubahan dari yang rendah menjadi tinggi atau sebaliknya. Secara umum, kualitas atau mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas mencakup input, proses dan output (Hanfiah, 2010: 83).

Jadi, dapat dipahami bahwa kualitas proses belajar mengajar dapat terlihat dari keaktifan peserta didik saat belajar di dalam kelas, ketuntasan belajar bagi peserta didik, kreativitas, mampu merubah pemahaman ataupun pola pikir peserta didik berdasarkan materi yang telah mereka pahami serta peserta didik mampu

menumbuhkan mental yang positif terhadap perkembangan ilmu dan teknologi yang berkembang.

## 2. Standar Kompetensi Guru

Guru adalah orang yang berprofesi sebagai pengajar (Poerwadarminta dalam Suparlan 2005:13).” Dengan definisi ini, guru disamakan dengan pengajar. Pengertian guru ini hanya menyebutkan satu sisi yaitu sebagai pengajar, tidak termasuk pengertian guru sebagai pendidik dan pelatih. Selanjutnya Zakiyah Daradjat (dalam Suparlan 2005:13) menyatakan,” Guru adalah pendidik, profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut serta dalam mendidik anak-anak.” Depdiknas (2004:4) kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Secara sederhana kompetensi diartikan sebagai seperangkat kemampuan yang meliputi pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan yang harus dikuasai dan dimiliki seseorang dalam rangka melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawab pekerjaan dan/atau jabatan yang disandangnya (Nana Sudjana 2009:1).

Nurhadi (2004:15) menyatakan bahwa kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Selanjutnya menurut para ahli pendidikan McAshan (dalam Nurhadi 2004:16) menyatakan bahwa kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah sebagai suatu kecakapan untuk melakukan sesuatu pekerjaan berkat pengetahuan, keterampilan ataupun keahlian yang dimiliki untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Jadi standar kompetensi guru adalah suatu pernyataan tentang kriteria yang dipersyaratkan dan ditetapkan dalam bentuk penguasaan perangkat kemampuan yang meliputi pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan bagi seorang tenaga kependidikan, sehingga layak disebut kompeten.

### 3. Supervisi Otentik

Supervisi mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan ( Mulyasa, 2013: 239).

Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personal sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan (Purwanto, 2017: 76). Supervisi menurut Priansa (2014: 83) ialah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Supervisi merupakan usaha memberikan pelayanan agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didiknya. Pada dasarnya, tugas pokok kepala sekolah adalah menilai dan membina penyelenggaraan proses belajar mengajar di sekolah. Dengan kata lain, salah satu tugas kepala sekolah sebagai pembina dapat dilakukan dengan memberikan arahan,misalnya, pembinaan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Hal tersebut berarti bahwa kepala sekolah sebagai supervisor telah melaksanakan tugasnya dalam supervisi proses belajar mengajar di sekolah.

Supervisi otentik pada dasarnya merupakan supervisi akademik yang didukung dengan data-data berupa fakta yang terjadi selama proses supervisi akademik berlangsung. Nana Sujana (2011: 19) menjelaskan bahwa supervisi otentik merupakan fungsi pengawasan yang berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian dan pelatihan profesional guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran serta melakukan pembimbingan terhadap peserta didik. Sementara menurut Mulyasa (2013: 249), supervisi otentik adalah bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera.

Sementara itu Suryosubroto (2004: 175) menjelaskan bahwa tujuan supervisi otentik adalah mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar.

## C. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 3 Kota Bekasi yang beralamat di Jalan Celebration Boulevard Ruko River Town Blok BA2 No. 12-15 Grand Wisata Lambang

Sari Kec. Tambun Selatan Bekasi. Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 selama kurang lebih tiga bulan, yakni dimulai dari tanggal 1 Agustus sampai dengan 30 Oktober 2019. Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan melalui dua siklus. Hal ini dilakukan untuk melihat peningkatan kualitas proses belajar mengajar guru di SMK Negeri 3 Kota Bekasi. Sebelum PTS dilaksanakan, dibuat berbagai input instrument yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi. Subyek dalam Penelitian ini adalah 30 orang guru SMK Negeri 3 Kota Bekasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus. Alat pengumpulan data dalam PTS ini sebagai berikut: a). Wawancara menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki guru tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; b). Observasi menggunakan lembar observasi untuk mengetahui kualitas proses belajar mengajar; c). Diskusi dilakukan dengan maksud untuk sharing pendapat antara peneliti dengan guru.

## D. HASIL PENELITIAN

### 1. Persiapan Proses Belajar Mengajar

Pada observasi pra-siklus sebagian besar guru tidak menyusun komponen-komponen RPP dengan lengkap dan benar, sehingga setelah ditelaah hanya memperoleh nilai rata-rata sebesar 62,90 (cukup) sedangkan target nilai yang ditentukan adalah 80,00 (Baik).

Kondisi seperti ini menjadikan kepala sekolah perlu mengadakan upaya untuk meningkatkan kualitas persiapan proses belajar mengajar. Upaya yang diambil oleh kepala sekolah dengan mengadakan supervsi otentik, melalui bimbingan dan pengawasan menyusun RPP yang baik dan benar. Kegiatan tersebut dilakukan dalam siklus I, dengan hasil nilai rata-rata proses belajar mengajar sebesar 77,10 (baik). Terjadi peningkatan kualitas proses belajar mengajar setelah dilakukannya supervisi otentik siklus I, namun peningkatan ini masih belum sesuai dengan harapan. Peningkatan yang belum sesuai ini disebabkan oleh masih belum lengkapnya komponen perumusan indikator, pemilihan media belajar,model pembelajaran, metode pembelajaran, skenario pembelajaran dan rancangan penilaian. Sehingga dilakukan

kembali supervisi otentik siklus II dengan melakukan perbaikan pada komponen-komponen yang masih belum lengkap.

Setelah dilakukan supervisi otentik siklus II terlihat peningkatan besar pada kualitas persiapan proses belajar mengajar, sehingga diperoleh nilai yang sesuai harapan yaitu 89,07 (baik sekali). Hal ini menunjukkan bahwa supervisi otentik dapat meningkatkan kualitas persiapan proses belajar mengajar guru SMK Negeri 3 Kota Bekasi.

Hasil kegiatan pada persiapan proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.**Telaah RPP

| NO. | | PRA SIKLUS | SIKLUS I | SIKLUS II |
|---|---|---|---|---|
| 1 | JUMLAH NILAI | 1887 | 2313 | 2672 |
| 2 | RATA-RATA NILAI | 62,90 | 77,1 | 89,07 |
| 3 | NILAI TERENDAH | 60 | 70 | 85 |
| 4 | NILAI TERTINGGI | 75 | 85 | 95 |
| 5 | KETUNTASAN | 1 | 22 | 30 |
| 6 | KRITERIA | CUKUP | BAIK | BAIK SEKALI |

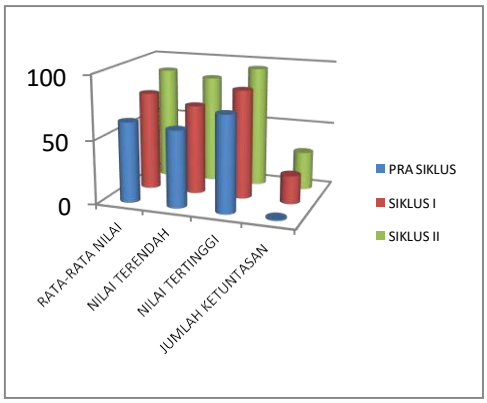


**Gambar 1. Telaah RPP**

Pada tabel di atas terlihat adanya peningkatan kualitas persiapan proses belajar mengajar, dimana pada pra siklus sebesar 62,90 menjadi pada siklus I sebesar 77,10 (peningkatan kualitas sebesar 14,2 point atau 22,57 %). Demikian pula terjadi peningkatan kualitas pada siklus II sebesar 89,07 (peningkatan kualitas sebesar 11,97 point atau 15,52 %). Peningkatan kualitas persiapan proses belajar mengajar dan

terlampauinya harapan nilai menunjukkan bahwa supervisi otentik dapat meningkat kualitas proses belajar mengajar guru SMK Negeri 3 Kota Bekasi.

**2. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pada observasi pra-siklus sebagian besar guru tidak melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah sibuat dalam persiapan proses belajar mengajar. Sehingga setelah dioservasi hanya memperoleh nilai rata-rata sebesar 59,90 (cukup) sedangkan target nilai yang ditentukan adalah 80,00 (Baik).

Kondisi seperti ini menjadikan kepala sekolah perlu mengadakan upaya untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran. Upaya yang diambil oleh kepala sekolah dengan mengadakan supervsi otentik, melalui bimbingan dan pengawasan pelaksanaan pembelajaran yang baik dan benar. Kegiatan tersebut dilakukan dalam siklus I, dengan hasil nilai rata-rata pelaksanaan pembelajaran sebesar 76,61 (baik). Terjadi peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran setelah dilakukannya supervisi otentik siklus I, namun peningkatan ini masih belum sesuai dengan harapan. Peningkatan yang belum sesuai ini disebabkan oleh masih belum dilaksanakannya apersepsi dan motivasi belum terlihat, media pembelajaran dan metode yang dipilih masih belum sesuai dengan tema, masih ditemukan beberapa siswa yang sibuk sendiri, dan evaluasi belajar yang belum terukur.. Sehingga dilakukan kembali supervisi otentik siklus II dengan melakukan perbaikan pada komponen-komponen yang masih belum dilaksanakan..

Setelah dilakukan supervisi otentik siklus II terlihat peningkatan besar pada kualitas pelaksanaan pembelajaran, sehingga diperoleh nilai yang sesuai harapan yaitu 86,07 (baik sekali). Hal ini menunjukkan bahwa supervisi otentik dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran guru SMK Negeri 3 Kota Bekasi.

Hasil kegiatan pada pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2. Pelaksanaan Pembelajaran**

| N0. | | PRA SIKLUS | SIKLUS I | SIKLUS II |
|---|---|---|---|---|
| 1 | JUMLAH NILAI | 1797 | 2283 | 2582 |
| 2 | RATA-RATA NILAI | 59,90 | 76,1 | 86,07 |
| 3 | NILAI TERENDAH | 55 | 68 | 82 |

| NO. | | PRA SIKLUS | SIKLUS I | SIKLUS II |
|---|---|---|---|---|
| 4 | NILAI TERTINGGI | 74 | 85 | 92 |
| 5 | KETUNTASAN | 0 | 19 | 30 |
| 6 | KRITERIA | CUKUP | BAIK | BAIK SEKALI |

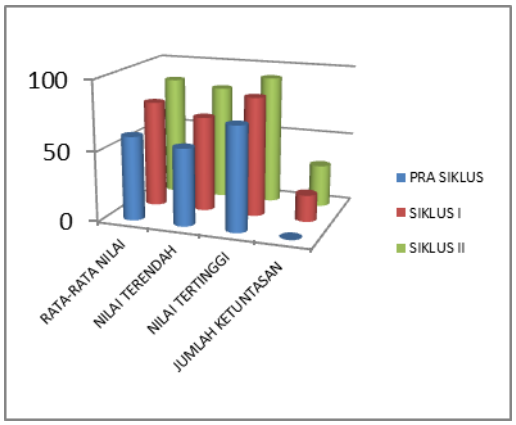


**Gambar 2. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pada tabel di atas terlihat adanya peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran, dimana pada pra siklus sebesar 59,90 menjadi pada siklus I sebesar 76,10 (peningkatan kualitas sebesar 16,2 point atau 27,04 %). Demikian pula terjadi peningkatan kualitas pada siklus II sebesar 86,07 (peningkatan kualitas sebesar 9,97 point atau 13,10 %). Peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran dan terlampauinya harapan nilai menunjukkan bahwa supervisi otentik dapat meningkat kualitas proses belajar mengajar guru SMK Negeri 3 Kota Bekasi.

### 3. Setelah Pembelajaran

Pada observasi pra-siklus sebagian besar guru tidak dapat menjelaskan komponen setelah pembelajaran. Sehingga setelah dioservasi hanya memperoleh nilai rata-rata sebesar 61,40 (cukup) sedangkan target nilai yang ditentukan adalah 80,00 (Baik).

Kondisi seperti ini menjadikan kepala sekolah perlu mengadakan upaya untuk meningkatkan kualitas setelah pelaksanaan pembelajaran. Upaya yang diambil oleh kepala sekolah dengan mengadakan supervsi otentik, melalui bimbingan dan pengawasan setelah pelaksanaan pembelajaran yang baik dan benar. Kegiatan tersebut dilakukan dalam siklus I, dengan hasil nilai rata-rata setelah pelaksanaan pembelajaran sebesar 77,60 (baik). Terjadi peningkatan kualitas setelah pelaksanaan pembelajaran

setelah dilakukannya supervisi otentik siklus I, namun peningkatan ini masih belum sesuai dengan harapan. Peningkatan yang belum sesuai ini disebabkan oleh masih belum mampunya guru mengidentifikasi ketrampilan sudah baik / yang belum berhasil dari siswa, serta belum adanya rencana perbaikan proses belajar. Sehingga dilakukan kembali supervisi otentik siklus II dengan melakukan perbaikan pada komponen-komponen yang masih belum mampu dilaksanakan.

Setelah dilakukan supervisi otentik siklus II terlihat peningkatan besar pada kualitas setelah pelaksanaan pembelajaran, sehingga diperoleh nilai yang sesuai harapan yaitu 87,57 (baik sekali). Hal ini menunjukkan bahwa supervisi otentik dapat meningkatkan kualitas setelah pelaksanaan pembelajaran guru SMK Negeri 3 Kota Bekasi.

Hasil kegiatan pada setelah pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.Setelah Pelaksanaan Pembelajaran**

| NO. | | PRA SIKLUS | SIKLUS I | SIKLUS II |
|---|---|---|---|---|
| 1 | JUMLAH NILAI | 1842 | 2328 | 2627 |
| 2 | RATA-RATA NILAI | 61,4 | 77,6 | 87,57 |
| 3 | NILAI TERENDAH | 57 | 70 | 82 |
| 4 | NILAI TERTINGGI | 76 | 86 | 92 |
| 5 | KETUNTASAN | 1 | 21 | 30 |
| 6 | KRITERIA | CUKUP | BAIK | BAIK SEKALI |

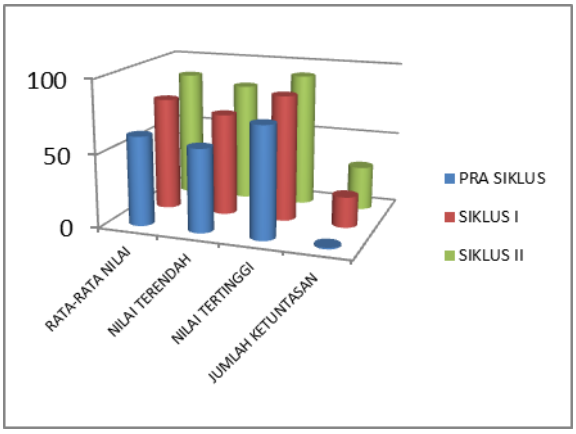


**Gambar 3.Setelah Pelaksanaan Pembelajaran**

Pada tabel di atas terlihat adanya peningkatan kualitas setelah pelaksanaan pembelajaran, dimana pada pra siklus sebesar 61,40 menjadi pada siklus I sebesar 77,60 (peningkatan kualitas sebesar 16,2 point atau 26,38 %). Demikian pula terjadi peningkatan kualitas pada siklus II sebesar 87,57 (peningkatan kualitas sebesar 9,97 point atau 12,84 %). Peningkatan kualitas setelah pelaksanaan pembelajaran dan terlampauinya harapan nilai menunjukkan bahwa supervisi otentik dapat meningkat kualitas proses belajar mengajar guru SMK Negeri 3 Kota Bekasi.

### 4. Aktivitas Siswa

Pada observasi pra-siklus sebagian besar siswa belum fokus dalam mengikuti proses belajar mengajar. Sehingga setelah dioservasi hanya memperoleh nilai rata-rata sebesar 63,43 (kurang aktif) sedangkan target nilai yang ditentukan adalah 80,00 (aktif).

Kondisi seperti ini menjadikan kepala sekolah perlu mengadakan upaya untuk meningkatkan aktivitas siswa. Upaya yang diambil oleh kepala sekolah dengan mengadakan supervsi otentik, melalui bimbingan dan pengawasan aktivitas siswa. Kegiatan tersebut dilakukan dalam siklus I, dengan hasil nilai rata-rata setelah pelaksanaan pembelajaran sebesar 79,60 (aktif). Terjadi peningkatan kualitas aktivitas siswa setelah dilakukannya supervisi otentik siklus I, namun peningkatan ini masih belum sesuai dengan harapan. Peningkatan yang belum sesuai ini disebabkan oleh masih ada siswa yang tidak fokus melakukan kegiatan pembelajaran. Ada siswa yang melamun, berbicara dengan teman atau melakukan aktivitas lain

Setelah dilakukan supervisi otentik siklus II terlihat peningkatan besar pada kualitas aktivitas siswa, sehingga diperoleh nilai yang sesuai harapan yaitu 89,57 (sangat aktif). Hal ini menunjukkan bahwa supervisi otentik dapat meningkatkan kualitas siswa SMK Negeri 3 Kota Bekasi.

Hasil kegiatan pada aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. Aktivitas Siswa**

| N0. | | PRA SIKLUS | SIKLUS I | SIKLUS II |
|---|---|---|---|---|
| 1 | JUMLAH NILAI | 1903 | 2388 | 2687 |
| 2 | RATA-RATA NILAI | 63,43 | 79,6 | 89,57 |
| 3 | KRITERIA | KURANG AKTIF | AKTIF | SANGAT AKTIF |

Pada tabel di atas terlihat adanya peningkatan kualitas aktivitas siswa, dimana pada pra siklus sebesar 63,43 menjadi pada siklus I sebesar 79,60 (peningkatan kualitas sebesar 16,17 point atau 25,49 %). Demikian pula terjadi peningkatan kualitas pada siklus II sebesar 89,57 (peningkatan kualitas sebesar 9,97 point atau 12,52 %). Peningkatan kualitas aktivitas siswa dan terlampauinya harapan nilai menunjukkan bahwa supervisi otentik dapat meningkat kualitas aktivitas siswa SMK Negeri 3 Kota Bekasi.

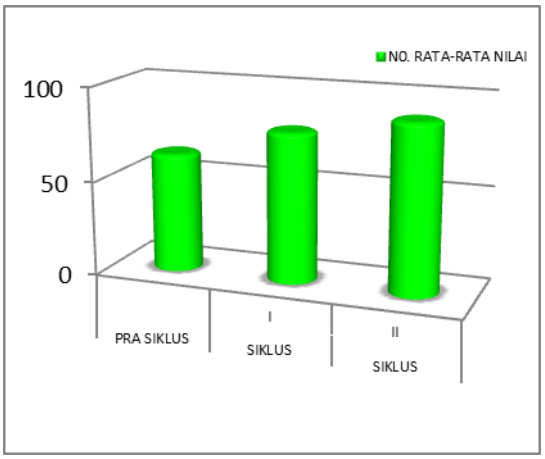


**Gambar 4. Aktivitas Siswa**

## 5. Hasil Supervisi Otentik

Pada observasi supervisi otentik pada pra-siklus diperoleh nilai rata-rata sebesar 61,43 (cukup) sedangkan target nilai yang ditentukan adalah 80,00 (aktif). Kondisi seperti ini menjadikan kepala sekolah perlu mengadakan upaya untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Upaya yang diambil oleh kepala sekolah dengan mengadakan supervsi otentik, melalui bimbingan dan pengawasan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru SMK Negeri 3 Kota Bekasi.

Kegiatan supervisi otentik yang dilakukan pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata sebesar 77,60 (aktif). Terjadi peningkatan kualitas proses belajar mengajar setelah dilakukannya supervisi otentik siklus I, namun peningkatan ini masih belum sesuai dengan harapan. Peningkatan yang belum sesuai ini disebabkan oleh masih banyaknya komponen proses belajar mengajar yang belum dipersiapkan dan dijalankan dengan baik dan benar. Setelah dilakukan supervisi otentik siklus II terlihat peningkatan besar pada kualitas proses belajar mengajar, sehingga diperoleh nilai yang sesuai harapan

yaitu 88,01 (sangat aktif). Hal ini menunjukkan bahwa supervisi otentik dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar guru SMK Negeri 3 Kota Bekasi.

Hasil supervisi otentik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5. Hasil Supervisi Otentik**

| NO. | | PRA SIKLUS | SIKLUS I | SIKLUS II |
|---|---|---|---|---|
| 1 | JUMLAH NILAI | 1857 | 2328 | 2642 |
| 2 | RATA-RATA NILAI | 61,93 | 77,6 | 88,01 |
| 3 | KRITERIA | CUKUP | BAIK | BAIK SEKALI |

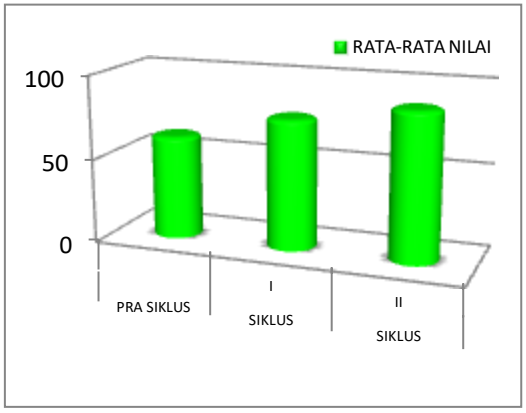


**Gambar 5. Hasil Supervisi Otentik**

Pada tabel di atas terlihat adanya peningkatan kualitas proses belajar mengajar, dimana pada pra siklus sebesar 61,93 menjadi pada siklus I sebesar 77,60 (peningkatan kualitas sebesar 15,67 point atau 25,42 %). Demikian pula terjadi peningkatan kualitas pada siklus II sebesar 88,01 (peningkatan kualitas sebesar 10,41 point atau 13,41 %). Peningkatan kualitas aktivitas siswa dan terlampauinya harapan nilai menunjukkan bahwa supervisi otentik dapat meningkat kualitas aktivitas siswa SMK Negeri 3 Kota Bekasi.

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Supervisi otentik dapat meningkatkan motivasi guru dalam proses belajar mengajar. Guru menunjukkan keseriusan dalam proses belajar mengajar apalagi setelah mendapatkan bimbingan dari peneliti. Informasi ini peneliti peroleh dari hasil pengamatan pada saat mengadakan wawancara dan bimbingan peningkatan kualitas proses belajar mengajar kepada para guru.
2. Supervisi otentik dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar guru SMK Negeri 3 Kota Bekasi. Hal itu terlihat adanya peningkatan kualitas proses belajar mengajar, dimana pada pra siklus sebesar 61,93 menjadi pada siklus I sebesar 77,60 (peningkatan kualitas sebesar 15,67 point atau 25,42 %). Demikian pula terjadi peningkatan kualitas pada siklus II sebesar 88,01 (peningkatan kualitas sebesar 10,41 point atau 13,41 %).

## F. DAFTAR PUSTAKA

Arifin. (2017). *Upaya Diri Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Alafabeta.

Arikunto, Suharsimi. (2006). *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. Yogyakarta, Diva Pres.

Hanafiah dan Cucu Suhana. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Rafika Aditama.

Isjoni. (2014). *Guru Sebagai Motivator Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jerry H. Makawimbang. (2011). *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Masaong, Abd. Kadim. (2013). *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru: Memberdayakan Pengawas Sebagai Gurunya Guru* Bandung: Alfabeta.

Maunah. (2009). *Supervisi Pendidikan Islam*, Teori dan Praktik, Yogyakarta: Teras.

Mukhtar dan Iskandar. 2013. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Mulyasa, E. (2013). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Nurhadi. (2004). *Kurikulum 2004*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Prasojo, L. Diat dan Sudiyono. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.

Priansa, Donni Juni dan Rismi Somad. (2014). *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Bandumg: Alfabeta.

Purwanto, Ngalim. (2017). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.

Sahertian, Piet A. (2000). *Konsep Dasar Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sanjaya, Wina. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Sardiman A. M. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana. (2011). *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Kemdiknas.

Suhardan, Dadang. (2010). *Supervisi Profesional Layanan Dalam Meningkatakan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta.

Suharsaputra, Uhar. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.

Suparlan. (2005). *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Suryosubroto. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Syaefudin, Udin. (2009). *Pengembangan Profesi Guru.* Bandung: Alfabeta.